



Pola Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Buruh Kerja Di Ukm Putri Alin Jaya Sebagai Pusat Industri Di Desa Punten Dusun Wisata Kungkuk Di Kota Batu

Restya Dwi Amalia
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email: restya.dwi.amalia@gmail.com

A B S T R A C T

The pattern of family economic education through (1) parenting parents in educating children; (2) The pattern of economic education in the family is reviewed. This research uses a phenomenological approach. Research subjects were selected by means of snowball sampling. The pattern of economic education applied by the working family at MSME Putri Alin Jaya with parents parenting is carried out in a democratic way, parents give confidence to their children to make decisions and manage finances independently and finally provide freedom and control the purchase of goods made by child.

Keywords: Education, Family Education Patterns, Work Workers in MSMEs.

A B S T R A K

Pola pendidikan ekonomi keluarga melalui (1) pola asuh orang tua dalam mendidik anak; (2) Pola pendidikan ekonomi dalam keluarga ditinjau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subyek penelitian dipilih dengan cara snowball sampling. Pola pendidikan ekonomi yang diterapkan oleh keluarga buruh kerja di UMKM Putri Alin Jaya dengan orang tua pola asuh yang dilakukan yaitu dengan cara demokratis, orang tua memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara mandiri dan yang terakhir orang tua memberikan kebebasan serta mengontrol mengenai pembelian barang yang dilakukan oleh anak.

Kata Kunci: Pendidikan, Pola Pendidikan Keluarga, Buruh Kerja di UMKM.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi anak karena dari pendidikan lah mereka dapat mengendalikan seluruh potensinya yang dimiliki anak tersebut sehingga ia akan mampu menghadapi masalah hidup yang akan dihadapinya. Sejalan dengan Suryani (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian yang penting dalam pendidikan, karena pendidik bertanggung jawab dalam membimbing dan membentuk pribadi anak didiknya. menurut Putri (2017) “ pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks, hampir seluruh aspek kehidupan manusia berhubungan dengan proses pendidikan. Melalui pendidikan, karakter dan sifat manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan. pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tidak hanya pendidikan formal dan informal tetapi pendidikan di dalam keluarga juga sangat diperlukan dalam mendidik anak.

Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tidak hanya pendidikan formal dan informal tetapi pendidikan di dalam keluarga juga sangat diperlukan dalam mendidik anak. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama kali yang diterima oleh anak. Sejalan dengan Nisaul (2019) menyatakan bahwa pendidikan yang dimiliki orang tua tentunya menjadi salah satu tolak ukur dalam mendidik anak-anaknya.



keluarga berperan sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan pada anak. Menurut Ayuningtyas (2014) “keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pertama dan utama bagi anak”.

Dalam pendidikan di keluarga, perlu diterapkannya pendidikan ekonomi juga, hal ini dimaksudkan agar anak mengenal uang. Juga adanya pendidikan ekonomi keluarga mengajarkan seseorang untuk bersikap pada uang, bagaimana pengelolaan keuangan, bagaimana cara mengambil keputusan saat berkonsumsi. Sejalan dengan Nisaul (2019) bahwa pendidikan ekonomi memiliki peranan penting untuk bekal anak dimasa depan. Pentingnya pendidikan ekonomi bagi anak memang tidak dapat dirasakan secara langsung, namun pendidikan ekonomi akan dirasakan manfaatnya ketika anak telah dewasa dengan melihat perilaku ekonomi anak.. Selain itu, karena dalam kehidupan ekonomi sehari-hari tidak terlepas dari masalah uang, biasanya pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti melihat hal menarik Di Kota Batu yaitu mengenai buruh kerja yang berada di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Kawasan Kota Batu ialah di Desa Punten Dusun Wisata Kungkuk batu yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM Putri Alin Jaya) sebagai pusat industri sekecamatan di Desa Punten Dusun Wisata Kungkuk Kota Batu. Di UMKM tersebut 8 buruh kerja yang bertahan rata-rata pendidikannya hanya sampai SD dan SMP, rata-rata buruh kerja tersebut memiliki anak. anak-anak dari buruh kerja tersebut minimal kelas TK dan maksimal udah kuliah dan berkerja. Jadi, bisa dikatakan jika buruh UMKM di Putri Alin Jaya bisa mengatur perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu yang berkerja.

Namun, pada kenyataannya hal menarik menjadi sorotan peneliti adalah upah gaji yang diterima oleh karyawan UMKM Putri Alin Jaya dibawah UMR dimana dalam seminggu karyawan UMKM Putri Alin Jaya hanya menerima gaji sebesar Rp 245.000,00. Jika ditotal gaji buruh dalam satu bulan hanya menerima Rp 980.000,00 perbulannya, sementara UMR kota Batu sendiri sebesar RP 2.575.616,61. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kehidupan karyawan UMKM Putri Alin Jaya, bagaimana karyawan UMKM Putri Alin Jaya mengatur pengelolaan keuangan, dan bagaimana cara mereka mengambil keputusan dalam melakukan konsumsi sehingga dengan gaji yang sekian dapat bertahan di UMKM Putri Alin Jaya. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin meneliti pola pendidikan ekonomi pada keluarga buruh kerja UMKM Putri Alin Jaya. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pola Pendidikan Ekonomi Keluarga Pada Buruh Kerja Di UMKM Putri Alin Jaya Sebagai Pusat Industri Di Desa Punten Dusun Wisata Kungkuk Kota Batu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penulis ingin mengungkap secara rinci mengenai pendidikan ekonomi keluarga Buruh Kerja di UMKM Putri Alin Jaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep dan fenomena. Fenomena yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah suatu pengalaman hidup informan yang berkerja sebagai buruh kerja di UMKM Putri Alin Jaya yang mengajarkan pendidikan ekonomi pada keluarga dan anak-anak mereka. Kemudian peneliti menyusun proposal penelitian dan juga sebagai instrument penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara, observasi. Data yang diperoleh penulis adalah data primer dan data sekunder, untuk teknik pengumpulan sampel menggunakan snowball sampling. Analisis data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data, redukasi data, penyajian data dan



penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dimana triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitian dapat dilakukan tiga tahap yaitu pra lapangan, tahap laangan, dan tahap penyajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Punten merupakan daerah pegunungan yang terletak di kaki Gunung Arjuno dengan ketinggian 800 meter diatas permukaan laut. Desa Punten masuk dalam wilayah seluas 281.935 hektare. Dari luas wilayah tersebut, 39.680 hektare merupakan persawahan, sekitar 59 hektarenya adalah pemukiman, 12.080 tegalan, 125 hektare hutan Negara, dan lain-lain berupa jalan umum dan makam umum sekitar 2.66 hektare. Desa punten merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Desa Punten membawahi empat dusun yakni Krajan, Gempol, Kungkuk, Dusun Pay-an yang berbagai dalam 8 RW dan 35 RT. Jumlah penduduk Desa Punten sebesar 5.460 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.578 KK. Penduduk Desa Punten lebih banyak jumlah perempuan yaitu 2.729 dibandingkan dengan penduduk laki-laki yaitu 2.731 jiwa.

Adapun paparan data informan menunjukkan cara orang tua mendidik anaknya dengan menggunakan pola asuh demokrasi yang mana pola asuh demokrasi yaitu anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Pola asuh yang diberikan orang tua sendiri sangatlah penting karena anak memang menjadi peniru yang handal untuk segala hal. Khususnya suatu perilaku yang dilihatnya dari orang tuanya. informan menunjukkan bahwa semua informan memberikan nasehat dan contoh langsung dalam berperilaku konsumsi yang baik seperti konsumsi makanan dan konsumsi barang. Orang tua selalu mengontrol konsumsi anak di rumah bagaimana anak jajan apakah itu sembarangan atau tidak orang tua selalu mengontrolnya dirumah.

Informan juga memberikan nasehat kepada anak untuk berhemat. Anak informan juga sudah berkerja dan jauh dari orang tua jadi informan tidak mengawasi apakah anaknya benar-benar menabung atau tidak. Informan juga tidak menuntun untuk menyisihkan uang saku setiap harinya. Orang tua hanya memberikan nasehat kepada anak untuk bisa menggunakan uang gaji dan uang saku anaknya dengan baik. Anak juga sudah menerapkan apa yang selama ini diajarkan orang tua dalam hidup hemat dan menabung. Anak sudah dapat menggunakan uang gajihnya dengan sebaik mungkin. Informan juga mengajarkan pada anak untuk lebih memprioritaskan kebutuhan yang paling penting dan mendesak. Ketika anak meminta untuk membelikan suatu barang, orang tua tidak langsung membelikannya. Orang tua bertanya kepada anak terkait alasan ingin membeli barang tersebut. Apabila memang barang tersebut sangatlah penting untuk dibeli dan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak maka orang tua akan menyuruh nakan untuk membuka uang tabungannya.

Apabila uang tabungannya tidak mencukupi maka orang tua baru akan menambahkan uang. Sedangkan, apabila barang tersebut kurang penting untuk di beli dan tidak mendesak, maka orang tua akan menyuruh anak untuk tidak membeli atau menunda dulu hingga uang tabungannya sudah cukup. informan juga melakukan pertimbangan dalam kegiatan ingin membeli suatu barang perlu dilakukan agar anak dapat membedakan yang mana paling penting dibeli apakah itu kebutuhan dia atau sekedar keinginan. Informan terkadang juga memberikan saran kepada anak untuk membeli suatu barang dilihat terlebih dahulu barangnya apakah anaknya memang suka atau tidak. Informan juga saat anak ingin meminta suatu barang informan tidak langsung membeli barang yang diinginkan anak tetapi harus menanyakan terlebih dahulu apakah barang tersebut barang yang sangat penting. Informan dalam membeli suatu barang juga melihat uang yang ada diinforman apakah uang



tersebut cukup atau tidak anak informan juga kalau ingin suatu barang yang dia inginkan dia mempunyai usaha dengan cara menabung sebagian dari uang saku yang diberikan setiap harinya. Sebelum membeli suatu barang anak informan juga minta ijin ke informan apakah diperbolehkan untuk membeli atau tidak. Informan juga terkadang memberikan saran kepada anak untuk membeli barang kebutuhan yang sesuai dengan uang yang dimiliki, yang terpenting barang tersebut layak dan pantas untuk digunakan dalam jangka panjang. Informan juga menasehati anak untuk mengerem keinginan-keinginan yang menyebabkan anak menjadi konsumtif. Informan juga mengaku bahwa segala kebutuhan yang menyangkut kebutuhan anak akan dipenuhi, tetapi dengan catatan kebutuhan tersebut benar-benar penting dan dibutuhkan oleh anak sendiri.

Setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam memberikan pola asuh kepada anak-anaknya. Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan proses pengasuhan, artinya bahwa selama proses pengasuhan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Sebelum mendidik anaknya orang tua juga harus memiliki perilaku yang baik karena anak cenderung mengikuti perilaku orang tua mereka, bahkan lebih dari itu anak akan mengikuti pandangan, pola pikir dan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ayuningtyas bahwa keluarga merupakan lebingkungan pendidikan pertama-tama dan utama bagi anak mereka.

Orang tua memberikan kepercayaan dan kebebasan dalam bergaul di luar rumah. Orang tua juga memberikan nasehat dan arahan dalam mengasuh anaknya yaitu dengan mengasih tau sebelum melakukan sesuatu terlebih dahulu dipikirkan apakah itu baik atau buruk buat mereka. Dari keempat informan tersebut, telah menyatakan jika dalam rumahnya tidak memiliki peraturan khusus yang patut ditaati. Namun, setiap keluarga tersebut pasti ingin anak-anaknya berperilaku dengan baik sehingga dalam rumah tersebut orang tua sebisa mungkin memberi batasan keluar malam hingga jam 12. Hal tersebut merupakan cara orang tua dengan anak berkomunikasi untuk memberi kebebasan berpikir melakukan sesuatu terkait dengan pola asuh demokratis. Sehingga dengan adanya kebebasan dan tanggung jawab tersebut orang tua lebih bisa menaruh kepercayaan terhadap anaknya. Hal tersebut sesuai dengan pola asuh demokrasi dimana dia memberikan kebebasan serta tidak memaksakan kehendak anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Helmawati (2014:138) menyatakan bahwa pola pendidikan demokratis adalah memberikan kebebasan yang bertanggung jawab.

Orang tua memberikan pola asuh kepada anak dengan cara memberikan nasehat, memberikan arahan-arahan, serta langsung memberikan contoh kepada anak dalam berperilaku yang baik dan buruk. Orang tua juga mengajarkana akan dalam bersopan santun agar anak dapat lebih menghargai orang yang lebih dewasa dari mereka. Orang tua selalu mengajarkan anak dalam berperilaku baik dan buruk kepada anak agar anak dapat memilah dan mengambil keputusan yang mana yang lebih baik dan buruk sebelum menjalankan dan menaati peraturan yang ada.

Dalam melakukan kegiatan konsumsi, seseorang biasanya akan memiliki kriteria sendiri untuk membeli sesuatunya. Seperti yang telah dilakukan oleh keempat informan diatas, mayoritas dari mereka melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan primer yaitu berupa makanan. Pengeluaran tersebut banyak dilakukan oleh mayoritas masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Chalin Nursiah (2010) ia mengatakan jika pengeluaran yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah pengeluaran untuk makanan. Dalam membeli suatu makanan, keluarga tersebut rata-rata memiliki kriteria terhadap makanannya.



Dimana makanan tersebut sebisa mungkin tidak banyak mengandung MSG dan jika bisa makanan yang harus diterapkan empat sehat lima sempurna.

Semua informan perilaku konsumsi anak dengan menerapkan pola pendidikan demokratis. Orang tua memberikan nasehat dan memberikan arahan kepada anak untuk tidak mengonsumsi makan yang kurang sehat di luar rumah maupun disekolah seperti makanan yang tidak memiliki MSG, makanan yang pedes seblak, mie kring yang biasanya banyak orang menjual makanan seperti itu yang menurut orang tua makan tersebut kurang bagus untuk dikonsumsi anak mereka. orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam mengonsumsi makanan. Hal tersebut merupakan cara orang tua untuk dapat berkomunikasi dengan anak memberi kebebasan berpikir melakukan sesuatu terkait dengan pola asuh demokratis. Hal ini sesuai dengan teori Helmawati (2014:138) menyatakan bahwa anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab tetapi apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengawasan dari orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

Keluarga merupakan orang yang pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. peran orang tua sangat lah penting dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu anak menjadi peniru yang handal untuk segala hal, khususnya suatu perilaku yang dilihatnya dari orang tua mereka bisa sangat cepat mengikuti apa yang orang tua lakukan didepan anak. anak cenderung menggunakan pemahaman yang diberikan orang tua dan kebiasaan-kebiasaan tersebut yang dicontohkan oleh orang tuanya langsung. Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan Helmawati bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang mempengaruhi pola kepribadian anak. salah satu pendidikan yang berikan keanak ialah pendidikan ekonomi. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Wahyono (2001:167) bahwa membentuk sikap dan perilaku anak menjadi sorang pelaku ekonomi sangat lah penting dilakukan oleh keluarga khususnya orang tua.

Orang tua memberikan kepercayaan kepada anak agar anak dapat belajar mengelola uang sakunya dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu widjaja (2015: 15-26) yaitu memberikan kepercayaan pada anak dalam menggunakan uang saku. Orang tua harus memberikan kepercayaan kepada anaknya dalam mengelola uang saku. Alasan orang tua memberikan kepercayaan kepada anak dalam menggunakan uang saku ialah agar orang tua dapat mengasah kemampuan anak dalam mengambil keputusan berkonsumsi dan melihat apakah anak telah mendengarkan atau menerapkan apa yang sudah diarahkan dan dinasehati oleh orang tua dalam menggunakan uang saku yang diberikan ke anak. orang tua juga ingin melihat apakah lebih memahami makna uang sehingga memiliki rasa tanggung jawab dalam menggunakan uang saku yang diberikan oleh orang tua tanpa ada unsur paksaan.

Selain itu, pola asuh demokratis juga dipilih untuk melihat sejauh mana anak-anak mereka mampu mengambil keputusan dalam menggunakan uang saku, apakah mereka menggunakan dengan mendahulukan kebutuhan sekolah atau pun kebutuhan yang kurang mendesak. sikap hemat dan menabung, orang tua memberikan pemahaman dan menasehati anak terkait adanya kebutuhan yang dimasa yang akan datang, oleh karena itu orang tua memberikan nasehat kepada anak untuk berperilaku hemat dan tidak sembarangan dalam menggunakan uang saku.

Hal tersebut sejalan dengan Wahyono (2001:167) bahwa perilaku yang relevan didorong oleh orang tua dengan pembiasaan mengajarkan pada anak-anaknya bagaimana bersifat hidup hemat, pembiasaan menabung, selektif dalam berbelanja dan mampu merencanakan kebutuhan dengan baik. Orang tua melakukan pengawasan kepada anaknya dalam membelanjakan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Dengan cara orang tua mengajak anak untuk berdiskusi atau anak sebelum membeli barang yang mereka minta ijin terlebih dahulu kepada orang tua. Cara yang diterapkan orang tua sesuai dengan yang disampaikan Wahyono (2001: 167) bahwa anak perlu diajak berdiskusi terkait dengan



masalah-masalah ekonomi dalam keluarga dan masalah lain yang relevan. Orang tua juga mengenalkan dan menjelaskan skala prioritas kepada anak, agar anak dapat mampu memilih dan memilah antara kebutuhan dan yang benar-benar harus di penuhi atau hanya kebutuhan yang tidak penting untuk dibeli. Semua anak setiap informan juga sering terbuka sama orang tuanya jika mereka ingin membeli suatu barang terlebih dahulu mereka minta ijin kepada orang tua, minta masukan apakah diperbolehkan atau tidak. Orang tua juga terlebih dahulu menanyakan kepada anak apakah barang tersebut sangatlah penting atau sekedar keinginan kalau barang tersebut hanya sebatas keinginan maka orang tua memberi masukan agar anak terlebih dahulu memikirkan dengan baik sebelum membeli barang tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori Helmawati (2014: 138) bahwa pola pendidikan demokratis menitik beratkan pada komunikasi antara orang tua dan anak untuk mencapai keputusan bersama. Orang tua tidak dapat bertindak semena-mena terhadap anak, begitu juga sebaliknya anak tidak dapat semena-mena terhadap orang tua.

Orang tua dengan mengajarkan anak dalam membeli suatu barang kepada anak untuk menghindari konsumsi yang secara berlebih-lebihan pada anak. selain itu menurut mereka dengan mendidik anak dalam mengambil keputusan membeli suatu barang melalui pertimbangan konsumis akan melatih anak untuk dapat mengerem keinginan-keinginan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak. dengan menjagarkan anak dalam mengambil keputusan membeli suatu barang agar anak dapat memikirkan barang tersebut apakah penting atau tidak dan agar anak tidak hidup foya-foya dan tetap sederhana sesuai dengan keadaan ekonomi. Dapat mengajarkan anak bisa membedakan yang mana kebutuhan buat mereka yang mana hanya keinginan-keinginan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan jika orang tua pola asuh yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya yaitu dengan cara demokratis, lalu orang tua memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk mengambil keputusan dalam melakukan pembelian terutama pada pembelian makanan yang tidak mengandung bahan pengawet, selanjutnya orang tua memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk mengelola keuangannya secara mandiri dan yang terakhir orang tua memberikan kebebasan serta mengontrol mengenai pembelian barang yang dilakukan oleh anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayunigtyas, Triwilujeng. 2014. Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Keluarga, pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Terhadap Perilaku Konsumsi Yang di Mediasi Oleh Prestasi Belajar. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Chalid, Nursiah. 2010. Pengeluaran Konsumen Rumah Tangga di Daerah Riau. *Journal Ekonomi*, Volume 18, nomor 1 Maret 2010.
- Fadhilal, Nisaul. 2019. Makna Pendidikan Ekonomi Informal Bagi Keluarga Petani Di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12(2). Dari (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index>) , diakses 3 November 2019.
- Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Putri, Wahyuni Widya. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1).



- Dari(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/19998/11946>), diakses 30 Oktober 2019.
- Suryani, Irma. 2017. Pentingnya Pendidikan Informal Tentang Ekonomi Pada keluarga Transmigran. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Dari (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/>), diakses 3 November 2019.
- Wahyono, H. 2001. Pengaruh Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga, Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Widjaya, Sri Umi Mintarti, Sunaryo & Hari Mohammad. 2015. Pengembangan Model Pendidikan Ekonomi Untuk Anak Usia Dini Dalam Membentuk Sikap Hemat di Usia Dewasa. Malang: Universitas Negeri Malang.